

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Biodata Madrasah

Madrasah Aliyah Al-kautsar merupakan madrasah yang terletak di Dusun Talagah, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar didirikan oleh K. Moh. Ali Manshur selaku ketua yayasan pada tanggal 7 September 2015. Sarana dan prasarana yang ada diantaranya ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan dan musholla. Saat ini Madrasah Aliyah Al-Kautsar sedang mengembangkan sarana dan prasarana yang ada, seperti melakukan pelebaran perpustakaan dan tempat parkir siswa.

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MAs Al-Kautsar
No. Statistik Madrasah	131235280099
No. Pokok Sekolah Nasional	69963555
Status	Swasta, Akreditasi B
No. Telpon	085259292928
Alamat	Talagah Blumbungan

Kecamatan	Larangan
Kabupaten/Kota	Pamekasan
Kode Pos	69383
Tahun Berdiri	2015
Program	IPS
Waktu Belajar	07:00-11:00 Pagi

b. Visi-Misi MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan

Visi MA Al-kautsar adalah terwujudnya generasi yang berprestasi di masa yang akan datang dan berwawasan global dengan berdasarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAK). Sedangkan Misi MA Al-Kautsar yaitu terdiri dari Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, potensi lokal dan global. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Menjalani kerjasama antara warga madrasah dan lingkungan sekitar.

2. Strategi Mengajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X MA Al- Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang strategi yang digunakan oleh guru kelas X MA dalam pembelajaran menulis teks anekdot di Yaspi Al-Kautsar Blumbungan Larangan Pamekasan. Peneliti mewawancarai mengenai strategi yang digunakan. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru Bahasa Indonesia:

"Teks anekdot adalah cerita lucu, singkat dan membuat orang terkesan. Teks anekdot biasanya juga membahas orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran teks anekdot pada kelas X MA Al-kautsar ini adalah strategi mengajar ekspositori. Dimana dalam pembelajarannya, saya menggunakan metode ceramah secara terstruktur berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi dan penugasan."¹

Peneliti juga mewawancarai siswa agar memperoleh data yang lebih banyak dan akurat. Berikut merupakan hasil wawancara dengan siswa tentang Strategi mengajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar yang disampaikan oleh Arikatul Mukarromah siswi kelas X IPS di MA Al-Kautsar. Berikut petikan wawancaranya:

"Setiap pelajaran Bahasa Indonesia, guru biasanya masuk kemudian menjelaskan materi, setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab atau penugasan, baik individu maupun kelompok untuk mengecek siswa paham atau tidak".²

Siswa atas nama Moh. Ramadhani kelas X IPS MA Al-Kautsar juga

¹Halimatus sa'diyah, Guru Bahasa Indonesia MA Al-Kautsar, wawancara langsung (16 Maret 2022)

²Arikatul Mukarromah, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

“Mengenai strategi yang digunakan oleh guru saya kurang paham mbak. Tapi biasanya guru mengajar dengan menjelaskan materi yang ada di LKS. Dilanjutkan dengan Tanya jawab dan penugasan. Biasanya seperti itu, mbak”.³

Itulah hasil dari wawancara mengenai strategi mengajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan. Peneliti menemukan bahwa strategi mengajar yang digunakan adalah strategi ekspositori yang mana materi disampaikan secara terstruktur berdasarkan RPP yang dibuat setiap kali mengajar, kemudian dilanjutkan dengan penugasan secara individu atau kelompok untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

Peneliti juga mengulas informasi mengenai alasan mengapa memilih strategi ekspositori dalam pembelajaran menulis teks anekdot kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar. Berikut petikan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru Bahasa Indonesia:

"Saya menggunakan strategi ekspositori karena menurut saya strategi ini cukup efektif, saya bisa menyesuaikan keluasaan materi dengan waktu yang ada. Selain itu, saya juga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan”.⁴

³ Moh. Ramadhani, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

⁴Halimatus sa'diyah, Guru Bahasa Indonesia MA Al-Kautsar, wawancara langsung (16 Maret 2022)

Siswa atas nama Arikatul Mukarromah kelas X IPS MA Al-Kautsar menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Saya pribadi kadang kurang paham dengan materi yang ada di LKS, apalagi jika hanya mencukupkan pada membaca saja. Saya baru paham apabila sudah mendapat penjelasan dari guru. Jadi menurut saya itu alasan guru memilih strategi tersebut. Diskusi dan tanya jawab juga sangat membantu kami paham."⁵

Siswa atas nama Moh. Ramadhani kelas X IPS MA Al-Kautsar juga menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk membuat siswanya paham terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu dibutuhkan penjelasan yang detail, dan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dan saya rasa itu alasan guru memilih strategi tersebut"⁶

Wawancara tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2022. Pada jam pertama pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA Al- Kautsar. Saat itu guru sedang menjelaskan materi dengan menggunakan strategi ekspositori. Guru juga terlihat membawa RPP sebagai pedoman dalam mengajar. Guru menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antar guru dan siswa seputar teks anekdot..⁷

Observasi tersebut dibuktikan oleh dokumentasi yang didapat saat melakukan penelitian:

⁵Arikatul Mukarromah, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

⁶Moh. Ramadhani, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

⁷Observasi, (18 maret 2022) di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar Talagah Blumbungan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Mengenal struktur dan kebahasaan teks anekdot.	<p>3.6.1 Memeriksa struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, rangkai, dan koda)</p> <p>3.6.2 Menelaah ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal).</p> <p>3.6.3 Menganalisis makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.</p>
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur.	4.6.1 Membuat teks anekdot sesuai dengan struktur isi teks anekdot dan kebahasaan.

c. Tujuan Pembelajaran
 Tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah :

1. Setelah mengamati contoh teks anekdot, peserta didik mampu memeriksa struktur isi teks anekdot.
2. Setelah melihat dan membaca teks pada LKS, peserta didik dapat **menelaah** ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal).
3. Setelah mengidentifikasi teks pada LKS, siswa mampu **menganalisis** makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.

Foto 4.1 RPP Teks Anekdot

Dokumentasi diatas diambil saat mata pelajaran Teks anekdot berlangsung. Guru menjelaskan materi secara terstruktur berdasarkan RPP yang dibuat sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.. Dalam praktiknya, strategi yang digunakan pastilah memiliki faktor pendukung yang melatar belakangnya. Berikut akan disajikan mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan.

3. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Siswa kelas X MA Al- Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan

Pada fokus kedua, peneliti akan mengulas mengenai faktor yang mendukung dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan. Berikut ini, peneliti akan memaparkan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Pertama, wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru BahasaIndonesia.

"Faktor pendukung dalam pembelajaran teks anekdot ada 2. Yang pertama dari pihak sekolah dan yang kedua dari siswa. Dari pihak sekolah sendiri menganjurkan agar sesekali memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Misalkan karena mendapat nilai tugas paling baik. Yang kedua adalah dari siswa yang memberikan respon baik terhadap guru, mungkin karena disini jumlah siswanya tidak banyak, jadi satu persatu siswa terawasi dan bisa jadi juga karena reward tadi."⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar mendapatkan data lebih banyak dan akurat. Berikut merupakan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar. Pertama disampaikan oleh Arikatul Mukarromah siswi kelas X IPS di MA Al-Kautsar. Berikut petikan wawancaranya:

"Dalam pembelajaran teks anekdot ini, saya memang cukup semangat, mbak. Karena teks yang dibahas lucu dan gaya mengajar guru juga sangat memotivasi. Selain itu, teks anekdot juga singkat, tidak sepanjang sejarah".⁹

Siswa atas nama Mohammad Ramadhani kelas X MA Al-Kautsar juga menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Saya pernah mendapat nilai tertinggi, dan guru memberikan saya bolpen. Meskipun hadiahnya tidak seberapa, tapi saya sangat senang dan menjadikan saya lebih bersemangat".¹⁰

Dari data yang diperoleh dari narasumber, baik guru Bahasa Indonesia maupun siswa kelas X MA Al-Kautsar berpendapat bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan dipengaruhi oleh adanya reward

⁸Halimatus sa'diyah, Guru Bahasa Indonesia MA Al-Kautsar, wawancara langsung (16 Maret 2022)

⁹Arikatul Mukarromah, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

¹⁰Moh. Ramadhani, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

bagi siswa yang berprestasi, materi teks anekdot memiliki kesan humor dan singkat. Dan yang terakhir dan paling penting adalah respon baik dari guru dan siswa. Peneliti juga mengulas informasi mengenai alasan mengapa faktor tersebut dianggap mendukung. Berikut petikan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Halimatus Sa'diyah:

"Yang pertama reward, Saya rasa setiap siswa pasti senang jika mendapatkan reward atau penghargaan dari hasil kerja kerasnya. Dan itu bisa menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk terus mempertahankan prestasinya. Sementara siswa yang lain juga akan termotivasi untuk mendapatkannya. Disanalah muncul daya saing untuk menjadi yang terbaik. Yang kedua, respon baik dari siswa. Dalam suatu pembelajaran, tidak cukup hanya satu pihak saja yang aktif. Guru dan siswa sama-sama dituntut untuk aktif agar pembelajaran berjalan efektif".¹¹

Siswi atas nama Arikatul Mukarromah kelas X MA Al-Kautsar juga menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Gaya guru dalam mengajar sangat memotivasi mbak. Karena biasanya guru mengaitkan materi yang akan dibahas hari ini dengan materi sebelumnya. Guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan. Selain itu, teks anekdot ini lucu dan tidak terlalu panjang.".¹²

Siswa atas nama Moh. Ramadhani kelas X MA Al-Kautsar juga menyampaikan pendapatnya. Berikut hasil petikan wawancaranya:

"Saat mendapat reward, itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya, menjadikan saya semakin bersemangat untuk terus mempertahankan nilai tugas saya agar tetap baik dan semakin baik. Dan tentunya saya tidak ingin prestasi yang sudah saya raih, hilang begitusaja".¹³

¹¹Halimatus Sa'diyah, Guru Bhasa Indonesia di MA Al-Kautsar, wawancara langsung (16 Maret 2022)

¹²Arikatul Mukarromah, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

¹³Moh. Ramadhani, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

Wawancara tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022. Saat itu peneliti mendapati tugas siswa yang sudah dikoreksi. Baik tugas individu maupun kelompok. Diketahui bahwa buku tugas dan buku catatan dijadikan terpisah. Sehingga buku catatan khusus mencatat pelajaran, sementara buku tugas khusus bila ada tugas saja.¹⁴

Observasi tersebut juga dibuktikan oleh dokumentasi yang didapat saat melakukan penelitian:

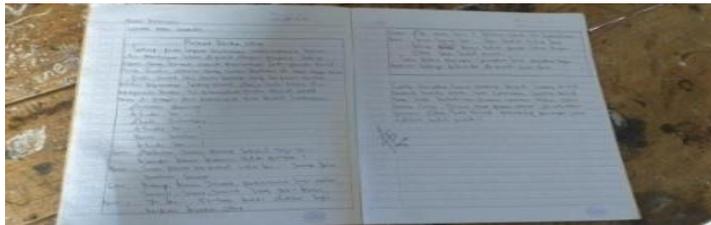
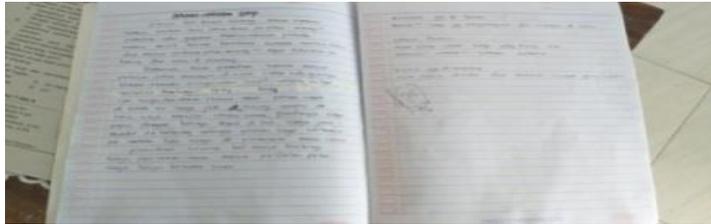


Foto 4.2 Tugas Siswa Secara Individu dan Kelompok

Dokumentasi diatas merupakan foto tugas mengarang teks anekdot secara individu maupun kelompok dan sudah dikoreksi oleh guru Bahasa Indonesia.

Selain faktor pendukung, adapula faktor yang justru menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan.

¹⁴Observasi, (Tanggal 23 maret 2022) di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar Talagah Blumbungan

4. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa kelas X MA di Yaspi Al- Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan

Fokus ketiga ini, peneliti akan mengkaji tentang faktor yang menghambat dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber. Pertama, wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku guru Bahasa Indonesia.

"Materi teks anekdot ini terbilang baru dan baru diajarkan berdasarkan kurikulum 2013. Jadi agak sulit untuk mengenalkannya kepada siswa. Sebagian siswa masih tidak memahami struktur teks anekdot dengan baik sehingga apabila diberikan tugas masih bingung dalam pengerjaannya. Selain itu, tidak tersedianya media yang memadai dalam pembelajaran teks anekdot seperti halnya laptop, wifi dan proyektor, buku paket juga hanya sebagian mata pelajaran yang ada karena perpustakaan disini belum lengkap, sehingga referensi kebanyakan diambil dari LKS".¹⁵

Dari siswa sendiri juga menambahkan mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebagaimana petikan wawancara dengan Arikatul Mukarromah kelas X IPS MA:

"Saat diberi tugas mengarang, saya pribadi mengalami kesulitan dalam pengerjaannya, mungkin karena saya belum memahami dengan benar struktur dari teks anekdot itu sendiri, dan minimnya kosakata yang saya kuasai. Bahan bacaan juga hanya dari LKS".¹⁶

¹⁵Halimatus Sa'diyah, Guru Bahasa Indonesia di MA Al-Kautsar, wawancara langsung (16 Maret 2022)

¹⁶Arikatul Mukarromah, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

Siswa atas nama Mohammad Ramadhani juga memaparkan pendapatnya. Berikut petikan wawancaranya:

"Saya kurang paham bagaimana membedakan teks anekdot dengan teks lucu lainnya. Karena yang saya baca, teks anekdot bersifat lucu tetapi tidak semua teks yang lucu disebut teks anekdot. Selain itu, saya kadang merasa ngantuk dan jenuh terutama pada jam-jam terakhir, konsentrasi dan semangat belajar saya menurun".¹⁷

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan paranarasumber, baik guru Bahasa Indonesia maupun siswa kelas X MA Al-Kautsar berpendapat bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan adalah kurangnya penguasaan kosa kata siswa, kurang memahami materi dan tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai. Peneliti juga mengulas mengenai solusi apa yang sekiranya dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang ada. Berikut petikan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Halimatus Sa'diyah:

"Saya rasa solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang ada adalah siswa harus lebih giat belajar, lebih giat membaca agar lebih banyak kosa kata yang dikuasai, siswa juga harus lebih aktif, kalau memang ada materi yang tidak mengerti langsung ditanyakan agar tidak semakin bingung. Dan mengenai media yang tidak lengkap, sebenarnya sekolah sudah mengupayakan solusinya sejak lama. Hanya belum termanifestasi".¹⁸

Dari siswa sendiri juga menambahkan mengenai solusi yang dapat diupayakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebagaimana petikan wawancara dengan Arikatul Mukarromah kelas X IPS MA:

¹⁷Moh. Ramadhani, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

¹⁸Halimatus Sa'diyah, Guru Bahasa Indonesia di MA Al-Kautsar, wawancara langsung (16 Maret 2022)

"Solusi yang dapat dilakukan menurut saya dengan memaksimalkan proses pembelajaran. Guru juga bisa memberikan materi tambahan dari internet HP atau dari bahan bacaan lainnya. Sehingga referensi bacaan tidak hanya dari LKS".¹⁹

Siswa atas nama Mohammad Ramadhani juga memaparkan pendapatnya. Berikut petikanwawancaranya:

"Solusinya menurut saya, harus lebih banyak membaca dan memahami lagi apa itu tek sanekdot. Selain itu, perlu adanya selingan agar tidak merasa ngantuk dan jenuh saat jam pelajaran terutama di jam-jam terakhir seperti halnya game (Permainan) yang masih berkaitan dengan materi."²⁰

Wawancara tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2022. Saat itu guru sedang menjelaskan materi dengan media seadanya. Yakni LKS, papan tulis dan spidol.²¹

Observasi juga dibuktikan melalui dokumentasi yang diambil saat melakukan penelitian:



Foto 4.3 Saat Belajar Menggunakan Media LKS

Dokumentasi diatas merupakan foto saat guru menjelaskan materi menggunakan media berupa LKS.

¹⁹Arikatul Mukarromah, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

²⁰Moh. Ramadhani, Siswa kelas X MA Al-Kautsar, wawancara langsung (21 Maret 2022)

²¹Observasi, (25 maret 2022) di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar Talagah Blumbungan

B. Temuan Penelitian

Dari data yang diperoleh peneliti menggunakan berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi saat melakukan penelitian di MA. Al-Kautsar. Peneliti menemukan beberapa informasi terkait Strategi mengajar dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Mengajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan
 - a. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan menggunakan strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan perpaduan antara metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan. Adapun langkah yang ditempuh dalam strategi ini antara lain;
 - 1) Persiapan. Guru menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya seperti jurnal, absensi serta beberapa rangkuman materi.
 - 2) Penyajian. Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan LKS sebagai medianya.
 - 3) Korelasi. Guru mengaitkan materi dengan beberapa kejadian yang sedang viral yang berkaitan dengan materi. Seperti kasus korupsi yang semakin merajalela dan ketidakadilan penguasa.
 - 4) Menyimpulkan. Guru menyimpulkan secara langsung atau meminta sebagian siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan menunjuk secara acak sebelum jam pelajaran ditutup.

- 5) Mengaplikasikan. Guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara kelompok maupun individu.
 - b. Materi pembelajaran disampaikan secara terstruktur berdasarkan RPP yang dibuat setiap akan mengajar.
 - c. Selesai mengajar, guru biasanya mengecek pemahaman siswa dengan tanya jawab atau penugasan.
2. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X MA Di Yaspi Al -Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan
- Beberapa penemuan berkaitan dengan Faktor-faktor yang mendukung terhadap pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan melalui berbagai metode, yakni; wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:
- a. Adanya reward (penghargaan) bagi siswa yang berprestasi atau yang berhasil mendapatkan nilai terbaik dari tugas yang diberikan.
 - b. Gaya mengajar guru yang terstruktur sehingga membuat siswa termotivasi dan tidak jenuh saat belajar.
 - c. Respon baik dari guru dan siswa terhadap materi pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran kedua belah pihak harus sama-sama aktif.
 - d. Teks anekdot termasuk teks yang singkat dan memiliki kesan humor. Sehingga mampu menarik minat baca siswa yang rata-rata senang dengan cerita yang tidak terlalu panjang dan memiliki unsur humor (lucu).

3. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Teks Anekdote pada Siswa Kelas X MA di Yaspi Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan

Selain faktor pendukung, adapula penemuan yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang menghambat terhadap pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar Talagah Blumbungan Larangan Pamekasan melalui berbagai metode, yakni; wawancara, observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Materi teks anekdot terbilang baru dan baru diajarkan berdasarkan kurikulum 2013. Sehingga sebagian siswa masih tidak memahami struktur teks anekdot dengan baik.
- b. Minimnya kosakata yang dimiliki siswa. Sehingga apabila diberikan tugas mengarang masih kebingungan.
- c. Tidak tersedianya media yang memadai. Sehingga referensi kebanyakan didapat dari LKS.
- d. Pada jam-jam terakhir, kebanyakan siswa sudah merasa lelah dan mengantuk sehingga konsentrasi dan semangat belajar menurun.

C. Pembahasan

Bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan pada Kelas X MA meliputi beberapa macam teks, antara lain teks laporan, teks observasi, teks eksposisi, teks prosedur, teks kompleks, teks negosiasi, dan teks anekdot. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Al Kautsar, dari semua jenis teks yang diajarkan yang paling banyak menjadi fokus siswa adalah teks anekdot. Sebab teks

ini hanya ada pada kurikulum 2013.²²

Diketahui bahwa ketika mempelajari teks anekdot, banyak siswa yang belum memahami struktur teks, dan ada juga yang bosan dengan pelajaran, kemungkinan besar mata pelajaran tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi-strategi yang harus digunakan guru agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 14-25 Maret 2022, maka peneliti merangkum hasil data yang diperoleh berdasarkan tiga fokus masalah sebagaimana berikut;

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran teks anekdot di Yayasan Pendidikan Islam Al Kautsar adalah strategi ekspositori.

Strategi ekspositori merupakan perpaduan antara metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami dengan baik materi yang diajarkan. Strategi ekspositori merupakan metode pengajaran yang paling efektif dan efisien untuk memberikan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, dalam strategi ini siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan memperhatikan, tetapi juga berlatih bertanya dan saling bertanya. Selain itu, siswa dapat bekerja dengan temannya dalam mengerjakan soal latihan. Dalam strategi ekspositori, guru mengecek hasil pekerjaan siswa secara mandiri dan jika hasil pekerjaan masih dianggap

²²Endah Dyah Wardani, *Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia),m69

belum lengkap maka akan dilakukan penjelasan klasik.²³

Keberhasilan menggunakan strategi ekspositori dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk berbicara dan menyampaikan materi pelajaran. Berikut ini merupakan beberapa langkah yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di Yaspi Al-Kautsar dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan strategi ekspositori:

- a) Persiapan. Langkah persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam strategi penjas. Keberhasilan pelaksanaan penggunaan strategi ekspositori sangat ditentukan oleh langkah-langkah persiapannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar, peneliti menemukan bahwa dalam tahap persiapan ini guru Bahasa Indonesia melakukan langkah-langkah seperti; menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya seperti jurnal, absensi serta beberapa rangkuman materi.
- b) Penyajian. Penyajian atau presentasi merupakan langkah pengiriman objek sesuai persiapan awal. Berdasarkan hasil observasi di Yayasan pendidikan Islam Al-kautsar, peneliti menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan LKS sebagai medianya. Dalam pelaksanaannya guru sangat memperhatikan bahasa yang digunakan. Intonasi dan menjaga kontak mata dengan siswa.
- c) Korelasi. Korelasi adalah langkah mengaitkan materi pembelajaran dengan

²³Bayu Atriyanto, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Meperbaiki8 Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMA Negeri 2 Surabaya*. (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014), 10

pengalaman yang dimiliki siswa dan hal-hal lain yang memiliki keterkaitan struktur pengetahuan. Langkah-langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna pada suatu topik. Hal ini untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang ada dan meningkatkan cara berpikir dan keterampilan motorik siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar pada tahap ini mengaitkan materi dengan beberapa kejadian yang sedang viral yang berkaitan dengan materi. Seperti kasus korupsi yang semakin merajalela dan ketidakadilan penguasa.

- d) Menyimpulkan. Menyimpulkan adalah memahami inti atau hal pokok dari topik yang disampaikan. Langkah ini sangat penting dalam strategi ekspositori. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar menyimpulkan secara langsung atau meminta sebagian siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan menunjuk secara acak sebelum jam pelajaran ditutup.
- e) Mengaplikasikan. Langkah aplikasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa setelah mendengarkan materi. Langkah ini sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Sebab guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru Bahasa Indonesia di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar biasanya memberikan tugas kepada siswa, baik secara

kelompok maupun individu.²⁴

2. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar:
 - a) Adanya reward dari guru untuk siswa yang berprestasi. Sebagaimana yang kita ketahui, reward (penghargaan) merupakan imbalan atau penguatan positif yang dilakukan dengan harapan agar siswa mampu meningkatkan prestasinya atau paling tidak mempertahankannya. Dalam ilmu pendidikan, reward atau biasa disebut dengan ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak agar merasa senang karena apa yang dilakukannya mendapatkan penghargaan.
 - b) Respon baik dari guru dan siswa terhadap pembelajaran teks anekdot. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah adanya guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Artinya, dalam suatu pembelajaran tidak dicukupkan hanya satu pihak saja yang aktif tetapi keduanya juga harus sama-sama aktif agar proses pembelajaran tidak kaku dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai target.
 - c) Adanya motivasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Penada Media, 2006), 185-187

melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X MA Al-Kautsar dalam pembelajaran menulis teks anekdot, pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dilakukan dengan menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, guru juga memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial.

- d) Teks anekdot termasuk teks yang singkat dan memiliki kesan humor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X MA Al-Kautsar dalam pembelajaran menulis teks nekdot, diketahui bahwa faktor yang juga mendukung terhadap pembelajarannya yakni teks anekdot merupakan teks yang memiliki kemampuan untuk menghibur serta membuat orang tertawa. Sehingga mampu menarik minat belajar siswa yang rata-rata senang dengan cerita yang tidak terlalu panjang dan memiliki unsur humor (lucu) seperti teks anekdot. Ini merupakan hal positif yang akan membawa siswa pada keaktifan belajar.

3. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X MA di Yayasan Pendidikan Islam Al-Kautsar:

- a) Materi teks anekdot terbilang baru dan baru diajarkan berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada

siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kausar dalam pembelajaran menulis teks anekdot, ditemukan bahwa sebagian siswa masih tidak memahami struktur teks anekdot. Hal ini dikarenakan teks anekdot merupakan materi baru dan baru diajarkan pada kurikulum 2013. Sehingga sebagian siswa belum mengenal teks anekdot dengan baik. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan teks anekdot dengan teks humor. Hal tersebut karena dalam kedua teks tersebut sangat kecil tingkat perbedaannya. Kesulitan tersebut disebabkan oleh penyampaian makna pada teks anekdot dikemukakan secara tersirat dan juga siswa belum memahami bentuk dan fungsi implikatur.

- b) Minimnya kosakata yang dimiliki siswa. Setiap pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Empat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X MA di Yaspi Al-Kausar dalam pembelajaran menulis teks anekdot, kosakata yang dimiliki siswa masih sangat minim. Hal itu dikarenakan rendahnya minat baca siswa. Sehingga kosakata yang dimiliki sedikit dan apabila diberikan tugas mengarang masih kebingungan.
- c) Tidak tersedianya media yang memadai. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik,

dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran semakin jelas maknanya, lebih dipahami oleh para siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, siswa tidak bosan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (aktif). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X MA Al-Kautsar dalam pembelajaran teks anekdot, ketersediaan medianya masih sangat terbatas. Referensi kebanyakan diambil dari LKS, buku paket hanya beberapa mata pelajaran saja yang tersedia, laptop, wifi dan proyektor juga belum tersedia. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat terhadap proses pembelajaran teks anekdot pada siswa kelas X MA Al-Kautsar.

d) Rasa ngantuk dan jenuh yang muncul pada saat proses pembelajaran terutama pada jam-jam terakhir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X MA Al-Kautsar, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Diantaranya: kelelahan panca indra dan mulai muncul rasa bosan dan mengantuk. Seperti halnya dikemukakan oleh Muchlis Solichin, mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya jenuh belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebosanan dan kelelahan karena sudah sampai pada batas maksimalnya belajar.
- 2) Adanya kelelahan pada indra, misalnya mata, indera pendengaran dan lain-lain.

- 3) Adanya kelelahan fisik yang disebabkan kurang tidur, kurang sehat dan kelelahan mental.

Sementara itu, ada beberapa cara buat menanggulangi jenuh belajar yaitu;

- 1) Istirahat yang cukup dan mengonsumsi makanan bergizi.
- 2) Menata kembali lingkungan belajar.
- 3) Memberikan rangsangan dan motivasi
- 4) Mengadakan aktivitas yang memicu keaktifan siswa.²⁵

²⁵Dr. H. Muchlis Solichin. *Psikologi Belajar*. (Surabaya: Pena Salsabila, Februari 2017), 185